

# Perancangan Buku Fotografi Artefak Kemaritiman di Koarmatim Surabaya

Leo Christian Djunarko<sup>1</sup>, Andrian Dektisa<sup>2</sup>, Anang Tri Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236  
Email: djunarkoleo@gmail.com

## Abstrak

### Perancangan Buku Fotografi Artefak Kemaritiman di Koarmatim Surabaya

Inti utama dari “Perancangan Buku Fotografi Artefak Kemaritiman di Koarmatim Surabaya” adalah untuk mengenalkan kepada penduduk di luar kota Surabaya dan terutama penduduk kota Surabaya bahwa buku foto ini sekaligus menjadi sarana edukasi kepada masyarakat luas yang dimana menanamkan kepada mereka untuk memiliki semangat kemaritiman. Meskipun mereka sudah mengetahui keberadaan tempat wisata di Koarmatim, tetapi belum tentu mereka telah mengetahui isi dari tempat wisata Koarmatim tersebut. Maka dengan adanya buku fotografi ini bisa sekaligus mengenalkan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana edukasi bagi masyarakat yang ada di dalam kota Surabaya maupun di luar kota Surabaya.

#### Kata kunci :

Buku Fotografi, artefak kemaritiman, Koarmatim Surabaya.

## Abstract

### Design Books maritime artifacts in Koarmatim Surabaya

*The main core of the "Design Books maritime artifacts in Koarmatim Surabaya" is to introduce to residents outside the city of Surabaya and especially the residents of the city of Surabaya that this picture book as well as a means of educating the wider community in which embed them to have a maritime spirit. Although they already know the existence of the tourist attractions in the Eastern Fleet, but they have not necessarily know the contents of the Koarmatim tourist attractions. So with this photography book could well be introduced to the public as well as an educational tool for people who are in the city of Surabaya and outside the city of Surabaya.*

#### Keywords:

*Photography Book, maritime artifacts, Koarmatim Surabaya.*

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memang menjadikan maritim sebagai kekuatan terpenting dari negara ini. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan kekuatan maritim yang dimiliki Indonesia masih sangat minim. Tidak hanya dari pihak pemerintah, namun juga seluruh rakyat Indonesia, termasuk para kaum muda yang semestinya bersama-sama mendukung dan berperan penting dalam membangun jiwa maritim. Pengetahuan dan kesadaran tentang kemaritiman dapat menjadi bekal bagi kaum muda untuk dapat menjaga dan mempertahankan wilayah maritim di negeri seribu pulau ini. Di sini maritim bekerja sama dengan Komando Armada Timur (Koarmatim) yang terdiri oleh para anggota TNI Angkatan Laut (TNI

AL) untuk menjaga wilayah laut yang sangat luas ini yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Mengingat luas laut di Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Sementara itu luas laut Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup>, terdiri dari 0,3 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial, 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan pedalaman dan kepulauan, 2,7 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), serta terdiri lebih dari 17.500 pulau, menyimpan kekayaan yang luar biasa. Semangat maritim sendiri berarti semangat mencintai, menjaga dan melestarikan kekayaan laut yang ada. Slogan TNI AL yaitu “Jalesveva Jayamahe” yang memiliki arti di lautan kita jaya. Slogan tersebut harus di ingat selalu untuk menumbuhkan semangat kemaritiman pada diri kita. Tentunya, juga diperlukan suatu gerakan moral untuk terus mengumandangkan semangat maritim ini pada semua lapisan masyarakat Indonesia untuk

kembali menyadari keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, sebuah gerakan yang berintegritas tinggi untuk mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya banyak memberikan gebrakan dan perubahan untuk kemajuan kota Surabaya khususnya masalah pariwisata. Dalam waktu dekat Pemkot bekerjasama dengan pihak TNI AL akan mengembangkan wisata bahari untuk lebih dikenal masyarakat luas. Salah satunya pengembangan tempat wisata yang ada di Koarmatim. Koarmatim sendiri memiliki artefak – artefak. kemaritiman. Artefak kemaritiman disini memiliki arti benda – benda peninggalan sejarah yang berada di Koarmatim tersebut dan masih berfungsi hingga saat ini. Di dalamnya terdapat monumen Jalesveva Jayamahe yang di mana monumen yang memiliki tinggi 31 meter berdiri di atas bangunan setinggi 29 meter. Selain itu terdapat pula kapal – kapal yang bersandar di tepi dermaga tersebut. Berbagai – macam kapal perang ada di sana. Ada kapal perang, kapal selam yang masih berfungsi meskipun usianya sudah berpuluh – puluh tahun lamanya. Ada juga kapal – kapal buatan baru juga. Semua kapal – kapal disana masih berfungsi dengan baik dan masih digunakan untuk perlengkapan jika di butuhkan. Di sana juga ada museum TNI AL yang berisi berbagai maket – maket kecil kapal perang, kapal selam. Selain itu di Koarmatim terdapat juga Markas panglima, Deramaga Semampir yang bisa di lihat oleh wisatawan. Para wisatawan bisa melihat secara langsung terutama di hari – hari libur. Pengelola membuka lebar bagi wisatawan yang ingin berkunjung kesana.

Kunjungan masyarakat ke tempat itu sebagai bukti masyarakat sudah memiliki semangat kemaritiman pada diri mereka. Kunjungan itu seharusnya digunakan angkatan laut untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar kita mencintai wilayah perairan Indonesia yang begitu luas dan ikut bersama menjaga dari pihak-pihak yang ingin mengganggu wilayah Indonesia di laut. Selama ini pengelola Koarmatim hanya menggunakan sistem bicara dari mulut ke mulut orang sehingga masyarakat bisa mengetahui bahwa di Koarmatim ini bisa di jadikan menjadi tempat wisata bahari sebagai media promosi. Namun belum banyak yang tahu tentang wisata ini. Masih dikatakan objek Wisata Koarmatim masih baru dan sepi dari wisatawan, sehingga perlu dirancang melalui media promosi komunikasi visual untuk memperkenalkan objek wisata ini kepada khalayak ramai.

Sasaran dari tugas akhir ini adalah orang-orang yang belum memiliki jiwa kemaritiman yaitu melestarikan serta menjaga kekayaan laut di Indonesia sehingga bisa sadar dan memiliki semangat kemaritiman pada diri mereka. Dan yang paling penting masyarakat Surabaya lebih dahulu menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki kekayaan

alam di laut dan artefak – artefak kemaritiman yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Latar belakang perancang yang berasal dari Jawa Timur ini terutama di kota Surabaya mempunyai tugas tanggungjawab untuk menumbuhkan semangat kemaritiman kepada masyarakat luas karena wisata ini tidak ada di kota lain. Dalam wisata tersebut pengunjung dapat melihat aktifitas keseharian dari TNI AL di lokasi. Koarmatim dan juga bisa melihat peninggalan – peninggalan bersejarah yang berada di museum TNI AL tersebut.

Tugas akhir ini penulis menggunakan fotografi sebagai dasar komunikasi visual untuk diaplikasikan ke buku fotografi sebagai media promosi yang didalamnya terdapat penjelasan tentang objek - objek wisata serta penjelasan artefak – artefak kemaritiman di Koarmatim yang didalamnya terdapat aktifitas keseharian dari para anggota TNI AL. Wisatawan juga dapat melakukan kunjungan ke Koarmatim sebagai pembelajaran untuk menjaga kelestarian artefak – artefak kemaritiman di Koarmatim. Membuat perancangan buku fotografi ini bertujuan untuk memperkenalkan objek wisata Koarmatim kepada khalayak ramai.

## Metode Penelitian

Untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam perancangan media ini, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

### Data Primer

#### a.Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, harapan, kegemaran manusia seperti dikemukakan responden atas peneliti. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang paham tentang kemaritiman.

#### b.Observasi

Menurut sumber dari Kamus besar bahasa Indonesia, observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini observasi dilakukan kepada penduduk di dalam area angkatan laut tersebut maupun masyarakat yang sedang berkunjung ke tempat wisata KOARMATIM tersebut.

#### c.Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret lokasi Koarmatim dengan menggunakan kamera SLR

### Data Sekunder

#### a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui observasi studi kepustakaan dan buku-buku tentang TNI AL. Metode kepustakaan merupakan teknik observasi secara tak langsung.

b. Internet

Internet adalah sistem informasi yang saling berhubungan ke seluruh dunia. Dalamnya terdapat banyak sekali informasi dan service seperti e-mail dan halaman web pages. Saat ini teknologi internet sangat penting berkaitan dengan pengumpulan data dan informasi pada era digital ini. Kebanyakan data-data terutama yang berasal dari luar negeri dan data-data lama lebih mudah ditemukan didalam jaringan internet.

## Identifikasi dan Analisa Data

Metode analisa data yang penulis lakukan, yaitu dengan metode analisa kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud disini adalah data-data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder sebagai dasar pengembangan ide kreatif sehingga dapat menghasilkan sebuah karya fotografi yang menarik dan dapat mencapai tujuan perancangan.

Penelitian kurang tepat apabila penelitian tentang objek wisata di Koarmatim ini tidak lengkap dengan cara analisa 5W1H.

What : Apa itu objek wisata kemaritiman di Koarmatim Surabaya ?

When : Kapan survei dilakukan?

Where : Dimana survei dilakukan?

Who : Siapa sasaran perancangan objek wisata Koarmatim di Surabaya ?

Why : Mengapa objek wisata Koarmatim sebagai objek wisata baru di Indonesia?

How : Bagaimana membuat masyarakat mengetahui penulis sedang melakukan survei untuk penelitian?

## Konsep Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan fotografi sebagai penyampaian pesan. Konsep pemotretan berdasarkan pengambilan foto di lokasi Koarmatim. Menggunakan media buku fotografi sehingga wisata ini bisa menjadi yang digemari melalui komunikasi visual fotografi, dengan catatan pendek untuk memperjelas visual.

Perancangan ini mengacu dari berbagai sumber yang terkait baik dari buku, arsip kemaritiman yang ada di perpustakaan Koarmatim, hasil wawancara maupun dari internet sebagai pelengkap data yang tidak dapat langsung di dapat pada saat survei. Diharapkan perancangan ini bisa sesuai dan mengena pada sasaran perancangan. Informasi dapat tersampaikan dengan baik bagaimana Koarmatim sebagai objek wisata yang menarik dan sangat pantas untuk dikunjungi yang dapat sebagai pembelajaran bagi masyarakat yang tidak mengenal kemaritiman perlu dilestarikan dan dijaga keutuhannya.

## Pengertian Buku

Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan buku merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dikumpulkan dan dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisikan tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* yang mengandalkan komputer dan internet (jika aksesnya *online*). Buku memiliki kelebihan dibandingkan media penyampai informasi secara *audio visual*, di mana buku dapat dimiliki secara nyata serta dapat dibaca dan dibawa ke mana saja. Melalui buku, penyimak dapat mengetahui banyak hal-hal baru. Buku membawa kita menjelajah ke dunia lain. Buku merupakan alat perantara antara penulis dengan pembaca, sehingga hal-hal yang disampaikan oleh penulis dapat dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.

## Layout

*Layout* adalah proses menyusun bagian dan lain sebagainya menurut suatu aturan atau pola. *Layout* dalam desain menyangkut penempatan teks dan gambar di dalam sebuah desain, meliputi bagaimana elemen-elemen tersebut diletakkan dan diatur, baik dalam hubungan antara elemen satu sama lain, maupun secara keseluruhan di dalam desain.

## Jenis Layout

Pada dasarnya, *layout* dibagi menjadi dua macam gaya dasar, yaitu: simetris dan asimetris. Secara umum, *layout* simetris diasosiasikan dengan pendekatan desain tradisional di mana desain yang dihasilkan disusun terpusat pada satu titik suatu bidang kerja. Jenis *layout* ini awalnya digunakan pada penerbitan buku, yang mengambil kecenderungan dari manuskrip tulisan tangan dari abad pertengahan. Yang termasuk dalam jenis *layout* ini adalah *manuscript grid*, *column grid*, *hierarchical grid*, *dynamic grid*, dan *modular grid*. *Layout* yang asimetris sering pula disebut *layout ungrid*, mulai digunakan pada awal 1930, yang dipelopori oleh desainer dari sekolah Bauhaus, dan berkembang seiring jenis huruf sans serif. Pada masa sekarang *layout* yang asimetris sering dipadukan dengan gaya yang asimetris dalam satu halaman (Dabner 102-103).

## Tinjauan Fotografi Still Life

Istilah *still-life* dalam fotografi mulai berkembang sekitar abad ke-19 yang sebelumnya banyak diterapkan oleh pelukis pada sekitar abad ke-15. Dalam fotografi *still-life* hampir seratus persen obyek yang dibidik adalah benda mati yang harus digubah sedemikian rupa agar menjadi bentuk visual yang

menarik. Nyaris semua fotografer pernah mencoba pemotretan ini baik dengan cara yang sederhana maupun dengan cara yang rumit menggunakan peralatan sederhana maupun yang canggih. Obyek-obyek dalam *still-life* fotografi sangat banyak dan dapat ditemui di berbagai tempat, di sekeliling kita. *Still-life* dapat diartikan sebagai “alam benda” atau dapat juga diartikan dengan “hidup sunyi”. Dalam hal ini yang menjadi obyeknya tak lain adalah benda mati atau benda tidak bisa bergerak sendiri dan berukuran kecil. Jadi dapat dibayangkan, bahwa seorang seniman dalam berkarya bekerja sendiri, merenung di tempat yang sepi dan sunyi untuk mendapatkan inspirasi. Tetapi dewasa ini, dalam fotografi definisi *still-life* diartikan sebagai “hidup sunyi” mulai bergeser. Isi sebuah foto *still-life* tidak lagi sunyi. Sekarang ini banyak foto-foto *still-life* nampak hingar bingar penuh dengan permainan warna dan berbagai macam obyek bisa masuk ke dalamnya, seperti portrait atau pemandangan yang menjadi bagian dari foto *still-life* tersebut. Bahkan foto produk, interior, makanan juga merupakan bagian dari foto *still-life*.

### Latar Belakang Fotografi *Still Life*

Dalam fotografi ada dua kecenderungan fotografer dalam memotret. Yaitu mengambil foto dan membuat foto. Dalam *still-life* fotografi yang dilakukan fotografer adalah membuat foto bukan mengambil foto. Hal ini disebabkan, karena sang fotografer memotret sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Fotografer harus menyiapkan obyek dan propertinya, menyusun komposisi serta menata cahaya. Semuanya memerlukan konsep yang matang, sebab jika hanya memotret begitu saja maka akan sia-sia apa yang telah kita lakukan sebelumnya. Lain halnya dengan mengambil foto”, sebab jika hanya memotret begitu saja obyek yang ditemukan disekelilingnya, lebih tepat dikategorikan dalam pemotretan *snap shoot*. Konsep adalah hal terpenting dalam proses pemotretan. Seperti seorang wartawan saat menyusun sebuah tulisan, konsep harus mengandung 5W + H (*What, Who, Why, When, Where* dan *How*) yaitu : apa yang akan difoto, siapa targetnya, apa yang akan ditonjolkan, dimana dan kapan pemotretannya, lalu teknik apa yang akan digunakan untuk membuat foto tersebut<sup>4</sup>. Dengan konsep dapat mempengaruhi dalam keberhasilan sebuah foto yang dihasilkan melalui sebuah perencanaan yang tepat. Dilihat dari kebutuhannya, fotografi *Still-life* dapat dipakai untuk berbagai keperluan, yang sifatnya komersial (*commercial art*) maupun non-komersial (*fine art*). *Still-life* sebagai karya murni (*fine art*) biasanya memiliki konsep yang sangat bebas tidak terikat dengan batasan-batasan tertentu tergantung dari ekspresi si pemotretnya. Tetapi untuk keperluan foto komersial lebih memiliki nilai jual dan konsep benar-benar matang, karena dalam *still-life* untuk komersil berkaitan dengan keperluan promosi. Maka munculnya fotografi sangat

membantu dalam dunia periklanan dan berkembang seiring maraknya majunya dunia periklanan. Dengan foto akan lebih efisien dan dapat membuat berbagai alternatif gambar untuk mewakili produk yang ditawarkan. *Still-life* fotografi dapat mengubah gaya dalam sebuah iklan karena foto yang dihasilkan memiliki beragam karakter antara foto yang satu dengan foto yang lainnya. Jadi segala sesuatu dirancang dengan hati-hati dan hasil akhir diharapkan sesuai dengan konsep penciptaannya, seperti contoh berikut yaitu *still-life* fotografi untuk komersil.

### Contoh Karya Fotografi *Still Life*

Obyek-obyek yang diambil dalam fotografi ini adalah kapal perang, kapal selam, dan *landscape* pada dermaga. Fotografi ini menekankan pada kemegahan



dan segi artistiknya. Properti, pencahayaan, dan komposisi.

**Gambar Fotografi *Still Life***

### Teknik Fotografi

Untuk menghasilkan karya fotografi yang baik diperlukan pengetahuan dan penguasaan teknik dalam bidang fotografi (Leonardi 50). Hal-hal tersebut meliputi :

#### a. Komposisi

Komposisi adalah sebuah proses penggabungan beberapa elemen menjadi satu kesatuan yang utuh. Komposisi dalam fotografi dimulai dari bidang yang penuh, kemudian satu-persatu elemen yang tidak diperlukan dihilangkan guna mencapai suatu tujuan. Komposisi merupakan salah satu unsur penentu tinggi nilai estetika suatu karya fotografi. Penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam sebuah bidang gambar sangat diperlukan.

#### - *Point of Interest (POI)*

Dengan kata lain adalah pusat perhatian, hal atau sesuatu yang paling menonjol pada foto, sehingga mampu membuat orang langsung melihat pada obyek tersebut.

#### - *Framing*

Elemen-elemen tertentu diberikan diantara obyek utama sehingga membuat kesan obyek utama tersebut berada dalam sebuah bingkai frame. Frame

bisa berbentuk apa saja, dan diperlukan pemikiran kreatif untuk mendapatkan komposisi framing yang lebih menarik.

- *Simplicity*

Komposisi ini bertujuan memberikan penonjolan pada obyek utama foto (POI) agar langsung terlihat secara utuh tanpa gangguan elemen-elemen lain. Pada saat melihat sebuah obyek yang hendak difoto, pastikan bahwa elemen-elemen tersebut diperlukan. Di samping itu perlu dihindari apa yang disebut penumpukan obyek (*merger*) karena dapat mengganggu obyek utamanya dan menghilangkan unsur keindahan.

- *Balance*

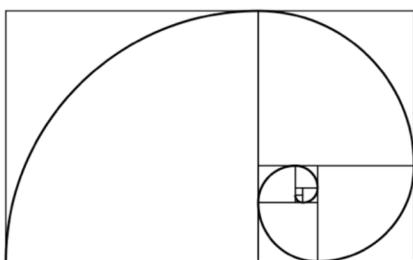
Berkaitan dengan keseimbangan obyek foto yang akan dibidik. Dalam fotografi, *balance* berarti mengisi frame dengan porsi yang kurang lebih seimbang, bisa oleh elemen obyek, warna ataupun kontras. Sebuah foto dengan komposisi seimbang akan terasa saat pertama kali dilihat.

- *Rule of Third*

Komposisi *rule of third* mungkin merupakan komposisi yang paling populer dan sering diterapkan. Prinsipnya adalah menempatkan obyek utama tidak tepat di tengah *frame* tetapi pada salah satu dari 1/3 bagian sisi pojok foto.

- *Golden Mean*

Dikenal juga dengan nama *golden section* yang merupakan sebuah komposisi yang didasarkan pada perhitungan matematika yang unik. Komposisi ini pertama kali didokumentasikan oleh seniman Yunani kuno dan sampai saat ini masih digunakan meskipun popularitasnya agak tergeser oleh komposisi *rule of third*. Prinsip komposisi ini hampir sama dengan *rule of third* namun titik interesnya lebih sempit sekitar 5% ke arah tengah. Pada teorinya *golden mean* ini bisa digunakan pada semua scene foto, tapi pada prakteknya lebih mudah diaplikasikan pada foto portrait formal/klasik.



Gambar 2.1. Komposisi golden section

Sumber :

b. Jarak Pemotretan

Jarak pemotretan juga menjadi salah satu faktor penunjang suatu komposisi. Variasi jarak pemotretan akan memberikan hasil yang berbeda-beda pada akhirnya, antara lain :

- *Long shot (LS)*

Komposisi yang dihasilkan adalah obyek kecil digunakan saat menggambarkan seluruh area dari sebuah aksi.

- *Medium shot (MS)*

Komposisi yang dihasilkan adalah obyek terlihat lebih besar dibanding dengan *long shot*, digunakan untuk menggambarkan seluruh fitur maupun sosok seseorang dari batas bawah lutut hingga kepala.

- *Close up (CU)*

Komposisi yang terlihat hanya obyek yang dijadikan *point of interest*, digunakan untuk menggambarkan sebagian fitur, elemen subyek ditampakkkan dari batas bahu hingga kepala.

- *Extreme close up (ECU)*

Digunakan untuk menggambarkan detail sebuah obyek yang hanya bertujuan menonjolkan elemen yang terdapat dalam obyek tersebut, misalnya mata, hidung, kancing baju dan sebagainya.

- *High Angle*

Dikenal juga dengan “sudut pandang mata burung”. Pemotretan yang menempatkan obyek foto lebih rendah daripada kamera, sehingga pada kaca pembidik obyek foto terkesan mengecil.

- *Low Angle*

Dikenal juga dengan “sudut pandang mata kodok”. Pemotretan dengan menempatkan kamera lebih rendah daripada obyek, sehingga obyek terkesan lebih besar. *Low angle* merupakan kebalikan dari *high angle*.

- *Foreground*

Pemotretan dengan menempatkan obyek lain di depan obyek utama dengan tujuan sebagai pembanding dan memperindah obyek utama. Obyek yang berada di depan obyek utama dapat dibuat tajam maupun tidak tajam.

- *Background*

Merupakan kebalikan dari *foreground* dengan tujuan yang sama dan dapat dibuat tajam maupun tidak tajam.

- *Vertikal/Horizontal*

Pemotretan dengan posisi kamera mendatar maupun berdiri sehingga didapat hasil yang berbeda.

c. Fokus

Suatu kegiatan yang dilakukan guna mengatur ketajaman suatu obyek yang dijadikan *point of interest*, dilakukan dengan cara memutar *ring focus* pada lensa. Kegiatan *focusing* ini dapat ditiadakan apabila kamera mempunyai kemampuan *auto-focus* dimana kamera memfokuskan sendiri obyek yang akan dibidik.

d. *Exposure*

*Exposure* diukur oleh alat yang disebut *lightmeter*. Jika *lightmeter* menunjukkan kekurangan cahaya, maka bukaan diafragma dapat diperbesar atau memperlambat *shutter speed*. Sebaliknya, jika *lightmeter* menunjukkan kelebihan cahaya bisa memperkecil diafragma atau mempercepat *shutter speed*. *Overexposed* merupakan keadaan di mana jumlah cahaya yang masuk terlalu banyak sehingga gambar yang dihasilkan akan terlalu terang.

Underexposed merupakan keadaan dimana cahaya yang masuk terlalu sedikit sehingga gambar yang dihasilkan gelap. Hal ini dapat dilihat pada histogram.

#### e. Lighting

Kondisi sinar/sumber cahaya diperinci dalam arah datangnya sinar/sumber cahaya tersebut. Karena itu dapat dibedakan macam-macam kondisinya sebagai berikut (Soelarko 73) :

##### - Penyinaran Muka – *Front Lighting*

Obyek mendapat sinar dari depan, sumber cahaya berada di belakang fotografer. Dengan kata lain sumber cahaya datangnya searah dengan posisi kamera saat mengambil obyek.

##### - Menentang Sinar – *Back Lighting*

Arah datangnya sumber cahaya adalah dari belakang obyek, akan tetapi yang lebih penting adalah fotografer berhadapan dengan sumber cahaya.

##### - Penyinaran Samping Tegak Lurus – *Side Lighting*

Sumber cahaya datang dari samping dan membentuk sudut 90o dengan fotografer.

##### - Penyinaran Atas – *Overhead Lighting*

Sumber cahaya terletak di atas obyek, namun masih pada satu bidang gerak.

## Peralatan Fotografi

### a. Kamera

Seiring dengan kemajuan teknologi terkait dengan fotografi, kamera menjadi salah satu media utama yang digunakan dalam pengambilan obyek. Berikut merupakan jenis-jenis kamera berdasarkan sistem kerjanya :

#### - Kamera Analog

Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar masih menggunakan film. Ada tiga buah elemen dasar yang terdapat di kamera ini, yaitu elemen optikal yang berupa berbagai macam lensa, elemen kimi yang berupa film itu sendiri, dan elemen mekanik berupa badan kamera itu sendiri. Kamera analog ini biasanya lebih akrab dengan sebutan kamera film. Hal ini disebabkan karena penggunaan film pada kamera tersebut sebagai media perekam atau penyimpanan. Film tersebut juga biasa dikenal dengan sebutan klise atau negatif. Hasil dari penangkapan cahaya pada film tersebut ditransfer pada media kertas foto.

#### - Kamera Digital

Pada kamera digital ini penggunaan elemen kimia telah digantikan dengan elemen chips. Elemen chips tersebut dapat berupa CMOS (*Complementary Metal Oxide Semiconductor*) atau dapat juga berupa CCD (*Charge Couple Device*). CCD maupun CMOS inilah yang akan mengatur kepekaan cahayanya. Cara kerja kamera digital ini yaitu pada proses pengambilan gambar dilakukan secara digital menggunakan media perekam atau penyimpanan berupa memory (*flash*). Kamera digital ini dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori:

#### 1. *Video Cameras*

Video camera merupakan sejenis kamera yang dapat merekam bayangan bergerak, biasanya kamera jenis ini banyak ditemukan pada studio-studio televisi. Camcorder merupakan perlengkapan elektronik yang mudah dibawa, yang berfungsi untuk merekam bayangan bergerak dan suara pada media penyimpanan internal, biasanya dilengkapi dengan perekam berupa kaset video. Sedangkan webcams adalah kamera digital yang biasanya dipasangkan pada komputer. Webcam dapat menangkap semua gerakan dengan baik dan pada beberapa jenis webcam juga dilengkapi dengan microphone atau zoom.

#### 2. *Compact Digital Cameras*

Jenis kamera ini sering disebut kamera saku karena kamera ini didesain dengan ukuran yang kecil dan mudah dibawa. Jenis ini merupakan yang paling banyak diminati masyarakat atau orang awam karena sangat mudah digunakan. Kamera ini menawarkan kepraktisan sebagai nilai plus karena pengguna sangat dimudahkan dengan mode-mode yang otomatis. Fasilitas yang ada dalam kamera saku ini antara lain:

##### a. *Optical Zoom*

Fasilitas ini berguna untuk pembesaran gambar dengan cara kerja reposisi lensa.

##### b. *Digital Zoom*

Fasilitas ini berfungsi untuk pembesaran gambar yang dilakukan secara digital.

##### c. *Resolusi*

Resolusi yang ditawarkan oleh kamera saku pada saat ini sudah mencapai angka di atas 10 *megapixel*.

##### d. *Viewfinder*

Media bidik pada kamera saku bisa berupa LCD, lensa konvensional, maupun keduanya.

#### 3. *Digital Single Lens Reflex Cameras (DSLRs)*

Merupakan pengembangan dari kamera analog DSL yang merupakan single lens. Kamera ini memiliki optik bagian luar sehingga dapat menggunakan lensa yang dapat diganti-ganti sesuai kebutuhan dan mampu memproduksi bayangan dengan resolusi tinggi (mencapai 20 *megapixel*). Kamera SLR (*Single Reflex Lens*) atau DSLR merupakan kamera dengan jendela bidik (*viewfinder*) yang memberikan gambar sesuai dengan sudut pandang lensa melalui pantulan cermin yang terletak di belakang lensa.

#### 4. *Digital Rangefinder*

Merupakan sebuah kamera digital yang dilengkapi dengan *range finder*, yaitu perangkat kamera yang digunakan untuk mengukur jarak dari fotografer ke obyek yang menjadi target, untuk menetapkan titik fokusnya.

### b. Lensa

Lensa adalah alat berbentuk silinder yang ditempatkan di bagian depan badan kamera, berfungsi untuk menyalurkan dan memfokuskan sinar dari luar tubuh kamera ke dalam kamera dan kepada film atau sensor. Lensa dikelompokkan berdasarkan panjang jarak pandangnya (*focal length*). Setiap lensa

mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyalurkan sinar atau biasanya disebut kecepatan lensa (*Lens Speed*) (Soelarko. Penuntun Fotografi 6).

*Focal Length* mempunyai pengaruh terhadap besar komposisi gambar yang dihasilkan oleh film atau sensor, maka itu lensa dibagi menjadi beberapa jenis (Soelarko 11-26), yaitu :

-Lensa Normal

Lensa normal atau standar dengan *Focus Length* (FL) 40-55 mm, paling banyak digunakan karena memang kegunaannya paling luas. Karena kewajaran pandangannya, yang dibawakan oleh pandangan yang paling mirip dengan pandangan mata, maka segala apa saja yang ingin disajikan dapat difoto dengan lensa standar. Lensa normal paling sedikit cacadnya, distorsi perspektif dan aberasi (cacad) pinggir telah dapat diatasi oleh para ahli optik.

-Lensa Sudut Lebar

Disebut lensa sudut lebar (*wide-angle lens*) karena sudut pandangannya lebar dengan FL pendek, kurang dari 50 mm. Lensa-lensa bersudut lebar berukuran FL 35, 28, 24, 19, dan 16 mm. Lensa dengan FL 16 mm disebut juga *Fish-eye* yang mempunyai sudut pandang 180°. Makin pendek jarak fokusnya, makin lebar pandangannya.

-Lensa Zoom atau Vario

Sebutan Zoom ini dipopulerkan oleh bahasa Inggris, yang ingin menggambarkan sifat khasnya, yaitu meluncur mendekat atau menjauh dalam pandangannya. Lensa zoom disebut juga *variable focus* karena tidak mempunyai FL yang tetap tetapi berubah, menurut batasan daya rentangnya. Lensa Zoom dapat meliputi jangkauan *wide angle*, normal dan tele, atau dari tele pendek (100) sampai 200.

- Lensa Makro

Lensa makro adalah lensa normal, yang dikonstruksikan demikian rupa hingga mampu memotret dari jarak lebih dekat dari lensa normal (22mm). Konfigurasi (kemampuan penggambaran obyek) dari makro lensa adalah 1/2 dari ukuran obyek yang sebenarnya. Dilengkapi dengan alat untuk memperpanjang daya rentang lensa maka konfigurasi dapat mencapai ukuran sama (1:1).

- Lensa Tele

Lensa tele punya sebutan rupa-rupa: *Telephoto lens*, *telescopic lens*, *longfocus*, dan singkatnya tele. Mempunyai kemampuan memotret dari jauh, karena siftnya mendekatkan pandangan. Makin panjang FL-nya makin jauh kemampuannya untuk menangkap obyek.

c. *Flash*

*Flash* (*blitz*/lampu kilat) adalah alat bantu pencahayaan di dalam fotografi. Sinar yang dihasilkan merupakan sinar buatan/*artificial light* (Soelarko 73). *Flash* dapat dipergunakan dalam segala cuaca buruk, dan dalam pemotretan indoor dan malam hari (Soelarko. Penuntun Fotografi 88).

d. Tripod

Tripod adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk menyangga kamera yang berbentuk kaki tiga, yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai dengan keinginan. Dapat digunakan untuk mengatasi goyang pada saat melakukan pemotretan yang menggunakan lensa telephoto/lensa zoom dengan FL diatas 200mm atau menggunakan kecepatan rana rendah atau dengan menggunakan fasilitas bulb sehingga kedudukan kamera tetap stabil dan pemotretan terhindar dari goyangan/getaran (Nana Lesmana 59).

## Konsep Kreatif Perancangan

Menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan cara mendokumentasikan artefak kemaritiman yang ada di KOARMATIM Surabaya dengan menggunakan teknik fotografi *still life*.

## Strategi Kreatif

### What to Say

Pesan komunikasi yang ingin disampaikan melalui perancangan fotografi *still life* di KOARMATIM Surabaya adalah adanya artefak – artefak kemaritiman disana yang perlu dilestarikan karena Negara Indonesia sebagian wilayahnya adalah Negara maritim.

### How to Say

a. Tema Foto

Perancangan fotografi *still life* yang berlokasi di KOARMATIM Surabaya yang bertemakan tentang Pesona Koarmatim Surabaya, yang bercerita tentang menumbuhkan semangat kemaritiman dengan melestarikan artefak – artefak kemaritiman yang berada di KOARMATIM.

b. Konsep Penyajian

Penyajian foto akan dilakukan dalam bentuk buku foto. Pameran foto dapat pula dilakukan dalam rangka berpartisipasi dalam suatu event tertentu, seperti HUT TNI Angkatan Laut di kota Surabaya. Dalam pengambilan gambar teknik fotografi yang dipergunakan ada beberapa macam seperti teknik *freezing* dan *blurring*, ruang tajam yang digunakan meliputi ruang tajam luas dan ada pula ruang tajam sempit. Selain itu untuk menciptakan image kontras juga dari tampilan visual tidak hanya dari segi tematik saja.

c. Judul

“Pesona Koarmatim Surabaya”

d. Sasaran Perancangan

Sasaran yang dituju pada perancangan ini adalah :

- Demografis

Laki-laki dan perempuan semua umur

-Geografis

Masyarakat kota Surabaya, baik warga kota maupun pejabat pemerintah kota setempat.

-Psikografis

Suka akan fotografi, khususnya dalam jenis *still life*, sadar dan memiliki semangat kemaritiman.

-Behavioristis

Memiliki hobi dalam bidang fotografi, pengguna media sosial.

e. Lokasi

Lokasi di Komando Armada Timur (KOARMATIM) Surabaya.

f. Teknik Pemotretan

-Angle

Angle yang digunakan adalah *high angle* dan *eye level*. Untuk jarak pemotretan adalah *long shot*, *medium shot*, dan *close up*, angle mata burung dan mata kodok untuk memotret suatu benda – benda yang ada disana.

-Lighting

Sumber cahaya yang digunakan untuk pemotretan pada siang hari mengandalkan cahaya matahari.

g. Teknik Editing

Teknik editing yang digunakan adalah *cropping*, *masking*, pengaturan *exposure*, *selective colour*, pengaturan tone.

## Program Pemotretan

### Planning

Proses tahap-tahap perencanaan yang akan dijalani dalam melakukan perancangan, yang terdiri dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

a. Pra Produksi

- Peninjauan lokasi
- Meminta izin dari petugas setempat untuk melakukan pemotretan
- Pengamatan obyek dan waktu-waktunya
- Membuat list secara garis besar obyek apa saja yang akan difoto
- Mempersiapkan peralatan apa saja yang akan dibutuhkan saat proses produksi berlangsung

b. Produksi

- Pemotretan
- Pemilihan hasil pemotretan
- Proses editing foto yang sudah dipilih
- Menentukan proses cetak sesuai yang dibutuhkan
- Proses pencetakan

c. Pasca Produksi

- Membuat naskah keterangan foto
- Membuat media penunjang guna keperluan pada saat pameran
- Finishing
- Pameran

## Gaya Desain

Buku ini terinspirasi dari gaya desain *simplicity*. Tujuannya adalah memaksimalkan penggunaan ilustrasi fotografi dan pesan yang tertuang nantinya. Serta pada perancangan buku ini layout yang akan menggunakan *grid layout* yang menampilkan kesan

*simple*, rapi modern dan dapat memudahkan pembaca memahami maksud dari pesan yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan perancangan buku ini.

## Penyajian Hasil Pemotretan Penyajian Final

### Seleksi dan analisis hasil pemotretan

Hasil keseluruhan foto ada 800 lembar. Pemotretan ini terdiri dari atas 3 kategori dan di dalam kategori tersebut mempunyai beberapa foto di dalamnya. Karya foto akan di aplikasikan dalam media pendukung yaitu buku foto, pin, x-banner, notes, pembatas buku, dan poster.

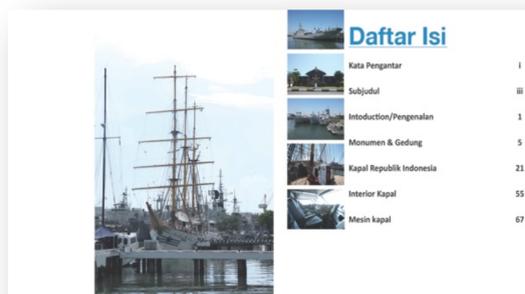


Gambar 4.1 Thumbnail buku

## Final Layout Buku



Gambar 4.3 Cover Buku



Gambar 4.4 Isi Buku

### Pesona Koarmatim Surabaya

Pesona Maritim Nusantara  
Cetakan pertama Desember 2014

Ilustrasi dan Penyunting  
Leo Christian

Pesona Maritim Nusantara  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
Diterbitkan pertama kali oleh  
Petra Press



Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit



### Kata Pengantar

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memang menjadikan maritim sebagai kekuatan terpenting dari negara ini. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan kekuatan maritim yang dimiliki Indonesia masih sangat minim. Tidak hanya dari pihak pemerintah, namun juga seluruh rakyat Indonesia, termasuk para kaum muda yang semestinya bersama-sama melubangi dan bergairah dalam membangun jaya maritim. Pengetahuan dan kesadaran tentang kemaritiman diantar menjadi bekal bagi kaum muda untuk dapat menjaga dan mempertahankan wilayah maritim di negeri seribu pulau ini. Di sini maritim bekerja sama dengan Komando Armada Timur (Koarmatim) yang terdiri oleh para anggota TNI Angkatan Laut (TNI AL) untuk menjaga wilayah laut yang sangat luas ini yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Koarmatim sendiri memiliki artelak - artelak kemaritiman. Artelak kemaritiman disini memiliki arti benda - benda pentinggalan sejarah yang berada di Koarmatim tersebut dan masih bertahan hingga saat ini. Di dalamnya terdapat monumen Jaleskora Jagabaya yang di mana monumen yang memiliki tinggi 21 meter berdiri di atas bangunan setinggi 29 meter. Selain itu terdapat pula kapal - kapal yang beranekaragam di laji dermaga tersebut. Bermacam - macam kapal perang ada disana. Ada kapal perang, kapal selam yang masih bertahan meskipun usia nya sudah berapuluh - puluh tahun lamanya. Ada juga kapal - kapal buatan baru juga. Semua kapal - kapal disana masih bertahan dengan baik dan masih digunakan untuk pertolongan jika di butuhkan.

3 Pesona Koarmatim Surabaya

INTRODUCTION 4



Sebagai negara maritim, tentunya Indonesia memiliki banyak kapal untuk menjaga pertahanan wilayah IPR di laut dan kedaulatan bangsa dan negara.

5 Pesona Koarmatim Surabaya

MONUMEN & GEDUNG 6



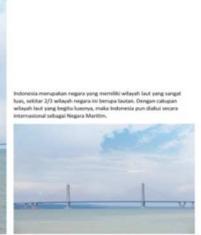
7 Pesona Koarmatim Surabaya

MONUMEN & GEDUNG 8



1 Pesona Koarmatim Surabaya

INTRODUCTION 2



Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sekitar 27 wilayah negara itu berbatasan dengan. Dengan cakupan wilayah laut yang begitu luasnya, maka Indonesia pun dibekali sarana internasional sebagai Negara Maritim.

11 Pesona Koarmatim Surabaya

MONUMEN & GEDUNG 12



19 Pesona Koarmatim Surabaya

MONUMEN & GEDUNG 20



17 Pesona Koarmatim Surabaya

MONUMEN & GEDUNG 18



15 Pesona Koarmatim Surabaya

MONUMEN & GEDUNG 16





Gambar 4.7 Isi Buku halaman 41 – 60

41 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 42



**KRI Mandau 621**  
**KRI Rencong 622**  
 Dimensi: Panjang 9,125 m x Lebar 3,02 m x Draft 1,62 m  
 Berat ton: 2.500 ton  
 Mesin: 2 x 1000 HP Diesel, 2 x shaft  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 40 orang  
 Perisipapan: 1 x Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 20mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 12,7 mm

43 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 44



**KRI Hiu 634**  
 Dimensi: Panjang 10,76 m x Lebar 3,12 m x Draft 1,4 meter  
 Berat ton: 1.500  
 Mesin: 2 mesin diesel, 2 shaft menghasilkan 12.000 hp  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 40 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Senjata Kaliber 30mm Model 2000  
 1 Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 20mm

47 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 48



**KRI Katon 810**  
 Dimensi: Panjang 36 m x Lebar 7 m  
 Berat ton: 300  
 Mesin: 1 x Diesel 1000 HP  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 20 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40mm  
 1 Meriam Senjata Kaliber 12,7 mm

**KRI Weling 822**  
 Dimensi: Panjang 40 m x Lebar 7,3 m  
 Berat ton: 300  
 Mesin: 1 x Diesel 1000 HP  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 20 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40mm  
 1 Meriam Senjata Kaliber 12,7 mm

45 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 46



**KRI Layang 635**  
 Dimensi: Panjang 18,25 m x Lebar 7,62 m x Draft 2,85 m  
 Berat ton: 1.500  
 Mesin: 2 mesin diesel, 2 shaft menghasilkan 8.000 hp  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 30 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Senjata Kaliber 30mm Model 2000  
 1 Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 20mm

**KRI Pulau Raas 722**  
 Dimensi: Panjang 16,02 m x Lebar 3,78 m x 2,46 m  
 Berat ton: 1.500  
 Mesin: 2 mesin diesel, 2 shaft menghasilkan 8.000 hp  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 30 orang  
 Perisipapan: 3 Meriam Senjata 20 mm berkaliber

51 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 52



**KRI Sopotan 923**  
 Dimensi: Panjang 24,3 m x Lebar 6 m  
 Berat ton: 180  
 Mesin: 1 x Diesel 1000 HP  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 20 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40 mm  
 1 Meriam Senjata Kaliber 12,7 mm

49 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 50



**KRI Arun 903**  
 Dimensi: Panjang 24,02 m x Lebar 6,92 m  
 Berat ton: 1.500  
 Mesin: 2 x Diesel 1000 HP  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 20 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Bofors 40/70 berkaliber 40 mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 20 mm

55 Pesona Koarmatim Surabaya INTERIOR KAPAL 56



53 Pesona Koarmatim Surabaya KAPAL REPUBLIK INDONESIA 54



**KRI Karang Pilang 981**  
 Dimensi: Panjang 10,71 meter x Lebar 3,12 meter x Draft 1,4 meter  
 Berat ton: 1.500  
 Mesin: 2 x Diesel 1000 HP  
 Kecepatan: 12 knot  
 Awak kapal: 40 orang  
 Perisipapan: 1 Meriam Senjata Kaliber 30mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 20mm  
 2 Meriam Senjata Kaliber 12,7 mm  
 Sensor dan elektronik: 100 Ton Beras dipertanggung jawabkan  
 1000 HP Diesel 1000 HP berkaliber 40mm

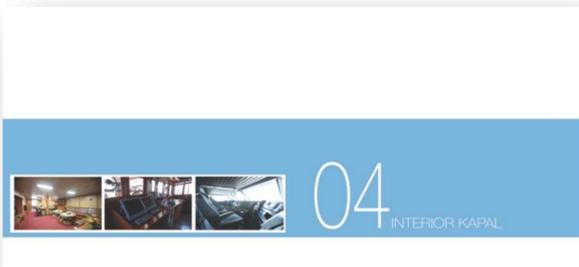
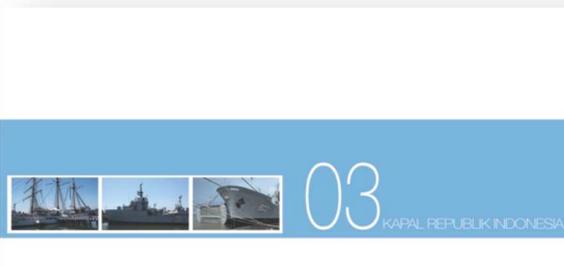
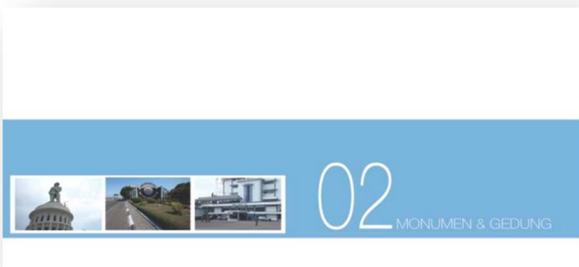
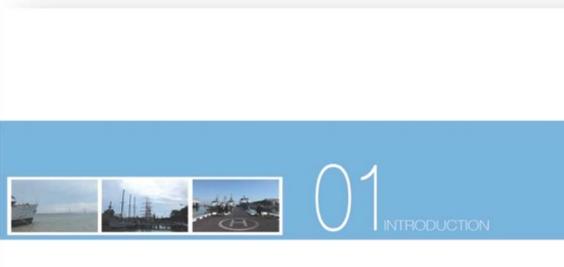
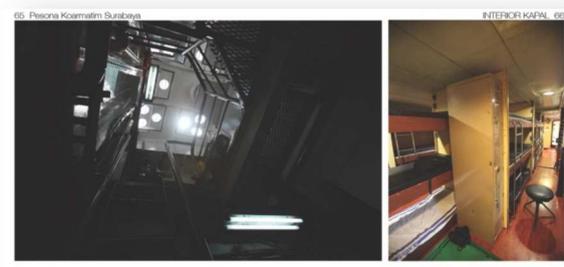
57 Pesona Koarmatim Surabaya INTERIOR KAPAL 58



59 Pesona Koarmatim Surabaya INTERIOR KAPAL 60

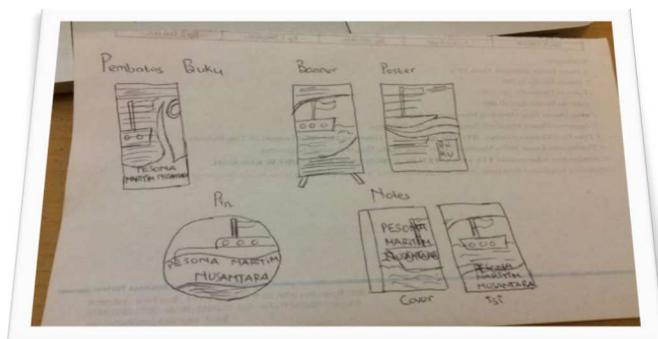


Ruang Tamu

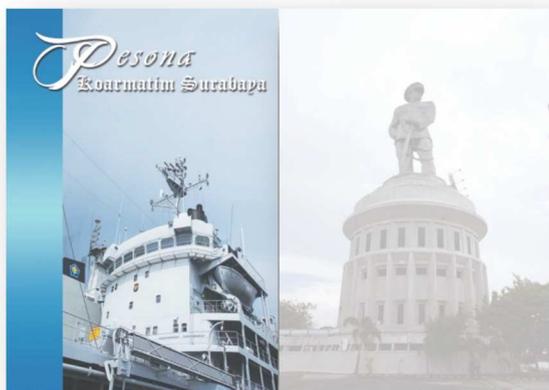


Gambar 4.7 Isi Buku halaman 61-80

### 4.2.2 Media Pendukung



Gambar 4.8 Thumbnail media pendukung



Gambar 5.1 Pin

Gambar 5.0 Notes



Gambar 5.2 Poster



Gambar 5.3 Pembatas Buku



Gambar 5.4 X-Banner

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Buku fotografi Pesona Koarmatim Surabaya ini sangat dibutuhkan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas untuk mengenalkan sekaligus menjadi sarana edukasi kepada masyarakat awam yang tidak mengetahui apa itu semangat kemaritiman. Semangat kemaritiman sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Karena tanpa memiliki semangat kemaritiman , maka Negara kita Indonesia ini akan punah. Dengan adanya buku fotografi ini maka orang – orang yang tidak mempunyai internet, maka bisa dengan mudah mereka membaca buku ini untuk mengetahui artefak kemaritiman yang ada di Koarmatim Surabaya apa saja.

Mungkin kita sebagai masyarakat awam sudah mengetahui Koarmatim itu apa. Apalagi khususnya masyarakat kota Surabaya pasti mereka sudah mengetahui keberadaan dari Koarmatim tersebut. Tetapi masalahnya, mereka hanya tahu saja bahwa Koarmatim itu ada di kota Surabaya, tetapi mereka tidak mengetahui makna serta apa saja yang ada di dalam tempat tersebut. Tempat tersebut sekarang sudah di buka untuk umum. Bagi masyarakat yang ingin berkunjung kesana bisa bebas dan untuk lebih nyaman kalau berkunjung di hari sabtu dan minggu. Dengan adanya buku fotografi ini mungkin dapat membantu masyarakat yang ingin berkunjung kesana tetapi bisa melihat review sedikit tentang isi dari tempat wisata Koarmatim tersebut.

### **5.2 Saran**

Buku merupakan sebuah hal yang cukup menarik dalam hal teknik proses pembuatannya bila dilihat dari sudut pandang seorang desainer dan penulis. Karena dalam membuat suatu buku diperlukan beberapa pertimbangan aspek agar buku yang dihasilkan dapat terlihat menarik dan orang lain menjadi tertarik untuk membacanya.

Pembuatan buku ini dapat dikembangkan lagi dengan desain yang lebih menarik lagi agar wisata di Koarmatim dapat menjadi tempat wisata yang ramai oleh wisatawan mancanegara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- “25 tahun koarmatim”. Laksda TNI Sosialisman. 2005. Srena Koarmatim.  
 “Indonesia seharusnya Negara maritim yang digdaya”. National geographic. 2011. 11  
 “Image of Bali”. Marshall Cavendish. 2014. 31 November 2014  
 “Jenis fotografi”. Dharmawan Bagas. 2007. 17 April 2010.  
 “Kelautan atau Maritim.” 13 Juni 2012  
 <<http://www.shnews.co/kolom/periskop/detil-e-23-kelautan-atau-maritim.html>>

- “Kekayaan laut indonesia”. Setkab. 2007. 7 Februari 2012  
 <<http://setkab.go.id/artikel-6482-kekayaan-laut-indonesia.html>  
 “Komando armada indonesia kawasan timur”. Wikipedia. 2007. 8 Maret 2014  
 <[http://id.wikipedia.org/wiki/Komando\\_armada\\_Indonesia\\_kawasan\\_timur](http://id.wikipedia.org/wiki/Komando_armada_Indonesia_kawasan_timur)>  
 “Konsep estetik fotografi”. Handoko. 2009. 10 Oktober 2011  
 <<http://stafunnispan.com/konsep/estetik/dalam/fotografi.pdf>>  
 “Pengertian dan sejarah fotografi”. Heru Sutadi. 2009. 2 Mei 2012.  
 “Penuntun Fotografi”. Soelarko. 2008. 4 Desember 2008  
 “Peralatan fotografi”. Nana Lesmana. 2005. 9 Februari 2013  
 “Semangat Maritim”. Upn fisip. 2008. 5 Januari 2013  
 <<http://www.antarnews.com/berita/376961/mi-fisip-upn-sosialisasikan-semangat-maritim>>  
 “Sejarah kelahiran buku”. H.Sutadi. 2010. 23 Oktober 2008  
 <<http://hsutadi.blogspot.com/2009/03/sejarah-kelahiran-buku-dan.html>>  
 “Teori benda diam”. SMAN kertasada. 2011. 9 Juni 2014  
 <<https://sites.google.com/site/smanikakertasada/home/6-keahlian-khusus/4-benda-diam>>